

SEMINAR NASIONAL STIAMI

Peran Penting Entrepreneur Bagi Perekonomian Negara

Ilyas Indra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT

Email: ilyas@ibmt.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurs play a vital role in the economic development of a country. This article examines the contributions of entrepreneurs to Indonesia's economy, particularly in job creation, market opportunity utilization, and enhancing national competitiveness. Through literature analysis and empirical data, this article highlights the importance of supporting entrepreneurial development, especially among the younger generation, to accelerate Indonesia's economic growth.

Keywords: *Entrepreneurs, Economy, Youth, Innovation, Job Creation.*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2017), entrepreneur adalah individu yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan. Dalam konteks Indonesia, pengembangan entrepreneurship menjadi kunci untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, laporan riset, dan data statistik yang relevan. Analisis dilakukan dengan meninjau teori-teori kewirausahaan dan data empiris yang mendukung peran entrepreneur dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, data sekunder dari Kementerian Koperasi dan UMKM, serta laporan Global Entrepreneurship Index 2018 juga digunakan untuk memperkuat argumen.

PEMBAHASAN

Pengertian Entrepreneur

Entrepreneur takkan pernah lepas dari bagian hidup manusia. Semua lini dalam kehidupan manusia pasti berpotensi menjadi sebuah usaha, mulai dari barang dan jasa yang ada disekelilingnya. Banyak pendapat para ahli tentang *entrepreneur*. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (1996), bahwa *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memamerkannya serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan Griffin (2019) mendefinisikan entrepreneur adalah seseorang yang melakukan bisnis, mampu mengambil risiko dan peluang, kemudian mampu pula menciptakan spekulasi untuk berbisnis.

Zimmerer dan Scarborough (2017) mendefinisikan *entrepreneur* adalah Orang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidak pastian untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan perakitan sumber daya yang diperlukan pada mereka. Kemudian Suryana (2018) mendefinisikan *Entrepreneur atau Wirausaha* adalah orang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. serta Soegoto (2015) mendefinisikan Wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani mengambil risiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Young Entrepreneur

Untuk mencapai sebuah kesuksesan, kegagalan pun menjadi risiko yang harus siap diterima oleh pengusaha yang baru mulai atau yang telah lama berbisnis. Sekarang ini dunia cepat berubah dalam hitungan detik. Kemajuan teknologi seolah tanpa batas. Entrepreneur kini bukan hanya berlaku bagi mereka yang sudah tua saja. Seorang *young entrepreneur* jika dirasa ia cakap dan terampil dalam berwirausaha, itu tidak masalah. Karena di era saat ini, senioritas bukan menjadi faktor utama, akan tetapi kemampuan dan kualitas yang menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan.

Dalam rangka membangun Indonesia agar menjadi negara yang lebih maju, ternyata dibutuhkan banyak *entrepreneur*, terutama entrepreneur muda atau *young entrepreneur*. Dengan usia yang masih cukup muda, *young entrepreneur* memiliki banyak inovasi dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Apalagi ditengah sukarnya mencari pekerjaan pada saat ekonomi yang sulit dan lahan pekerjaan yang padat, dapat membuat para pemuda berpikir untuk menjadi *young entrepreneur* dalam rangka mencari kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Seorang *young entrepreneur* harus memiliki semangat tangguh dan kreatif yang dapat mendorong proses inovasi pada produk yang dihasilkan sehingga akan membangkitkan perekonomian nasional.

Sudah saatnya pemuda di negeri ini mengubah mindset mereka dari pencari kerja menjadi seorang pencipta kerja. Agar para pemuda kita tidak hanya mengandalkan belas kasihan dari berbagai perusahaan yang notabene memiliki banyak peminat. Dengan skill yang dimilikinya diharapkan mereka mampu menjadi seorang pemuda yang mandiri dan terampil dalam berusaha. Menurut Sarosa (2005), bahwa ada beberapa alasan kenapa seseorang memilih menjadi *young entrepreneur*, antara lain 1) Persaingan dalam mendapatkan lapangan kerja semakin ketat. 2) Potensi untuk mendapatkan *income* tidak terbatas. 3) Kebebasan menentukan 'nasib' sendiri dan kebebasan berkreatasi. 4) Sikap mental yang lebih mandiri, dan 5) Idealisme untuk mengurangi pengangguran.

Anak muda khususnya kaum mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 tahun telah banyak yang menjadi pebisnis muda atau pengusaha muda atau lebih dikenal dengan istilah *young entrepreneurship*. Terkait dengan kriteria sebagai *young entrepreneur*, lembaga riset internasional AC Nielsen membagi generasi ke dalam beberapa kelompok, antara lain :

Tabel 1. Pembagian Generasi

No.	Generasi	Rentang Usia
1	Generasi Z	10-14 Tahun
2	Generasi Millenials	15-38 Tahun
3	Generasi X	38-49 Tahun
4	Baby Boomers	50-65 Tahun
5	Silent Generation	65 Tahun Keatas

Sumber : AC Nielse, Diolah Peneliti

Jika kita melihat berdasarkan tabel pembagian generasi menurut AC Nielsen, maka *young entrepreneur* dapat dikategorikan usia 15 hingga 34 tahun, atau disebut dengan nama generasi *millenials*. Akan tetapi tidak ada salahnya pengetahuan tentang *entrepreneur* dapat dilakukan sejak usia muda, terutama generasi Z. Sehingga dengan mengetahui lebih awal, maka ada jangka waktu atau kesempatan untuk mempelajari hingga memantapkan diri untuk terjun menjadi *young entrepreneur*. Kemudian Kew et al. (2013) dalam laporan Youth Business International and Global Entrepreneurship Monitor selanjutnya menyebutkan 80% kaum muda di Asia Pasifik dan Asia Selatan merupakan pengusaha yang berbisnis dengan *opportunity driven*. Kaum muda ini mengacu pada orang-orang yang berusia antara 18 - 34 tahun (Kew et al., 2013).

Kunci Sukses Menjadi *Young Entrepreneur*

Selain faktor permodalan, agar dapat sukses untuk menjadi *young entrepreneur*, ada beberapa karakter khusus yang harus dimiliki seorang *young entrepreneur*, antara lain :

1. Memiliki Intuisi Bisnis
2. Mampu fokus
3. Mempunyai harapan yang realistis

Peran Penting Entrepreneur Bagi Perekonomian Negara

Ilyas Indra

4. Perencana yang baik

5. Fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat

6. Berani mengambil risiko untuk menggapai kesuksesan

7. Pekerja keras

Sedangkan menurut Sarosa (2005), bahwa adapun hal-hal yang mutlak dibutuhkan untuk seseorang dapat menjadi *young entrepreneur* antara lain :

- Memiliki visi yang besar dan jelas (*dream big*),
- Semangat untuk berani memulai dari kecil, berani gagal, dan berani bangkit kembali (*Start Small*).
- Tindakan nyata yang harus dimulai saat ini juga (*act now*).

Selain itu perlu diperhatikan, ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh *young entrepreneur* selama ini, yaitu sulit dan kadang enggan untuk berpartnership atau bermitra. Sebab, dalam menjalankan usaha dibutuhkan mitra dan kolaborasi satu sama lainnya, sehingga diharapkan dapat berkembang dan maju bersama.

Peran Penting Entrepreneur Bagi Perekonomian Indonesia

Peran *young entrepreneur* ke depan dalam mendorong perekonomian nasional sangat strategis, hal ini disebabkan antara lain menguatnya globalisasi, tumbuhnya angkatan kerja muda produktif, munculnya industri yang digerakan oleh usahawan muda, pesatnya perkembangan teknologi berbasis internet dan industri kreatif. Keberadaan *entrepreneur* sangat penting di suatu negara, *entrepreneur* memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Munculnya unit-unit usaha mulai usaha mikro, berlanjut usaha kecil dan usaha menengah hingga muncul usaha besar diawali melalui jiwa kewirausahaan masyarakat. keberadaan *entrepreneur* yang membangun usaha baru melalui kegiatan produktif secara perlahan merangsang pertumbuhan output dan memperluas transaksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Sehingga dengan kata lain *entrepreneur* merupakan motor penggerak roda perekonomian. Tumbuhnya *entrepreneur* atau wirausaha dapat membawa efek berantai terhadap perekonomian seperti peningkatan pada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kekuatan dan ketahanan ekonomi di suatu negara akan semakin kuat apabila jumlah pengusaha yang dimiliki tambah banyak. Menurut McClelland (1961), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari total jumlah populasi penduduknya. Selanjutnya Darwanto (2012) menambahkan bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja, setidaknya dibutuhkan pengusaha sekitar 2% dari total penduduk Indonesia.

Penelitian tentang peran kaum muda dalam kewirausahaan dan peningkatan ekonomi daerah, telah dilakukan oleh Manjusmita Dash dan Kulveen Kaur (2012) di Orissa, India. Mereka menemukan bahwa kewirausahaan oleh kaum muda dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil mendongkrak persaingan ekonomi dan meningkatkan pembangunan di daerah tersebut. terkait dengan daya saing *entrepreneur*, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh The Global Entrepreneurship and Development Institute (GED) tentang Global Entrepreneurship Index 2018, peringkat negara Indonesia berada pada peringkat 94 dari 137 negara dengan nilai index sebesar 21. Peringkat Indonesia dalam Global Entrepreneurship Index 2018 di kawasan ASEAN berada dibawah negara Singapura (27), Malaysia (58), Thailand (71), dan Vietnam (87).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa rasio *entrepreneur* di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3,1%, apabila dihitung dengan populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah rasio *entrepreneur* pada tahun 2014 sebesar 1,55%. Meskipun rasio *entrepreneur* di Indonesia sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen, Indonesia perlu menggenjot lagi untuk mengejar capaian negara tetangga. Seperti Malaysia berada di level 5 persen, kemudian Singapura saat ini sudah mencapai angka 7 persen, sedangkan, selain itu rasio *entrepreneur* di negara maju juga tinggi seperti China dengan rasio *entrepreneur* 10%, Jepang 11%, dan Amerika Sserikat sebesar 12%.

Agar negara Indonesia bisa maju seperti negara lain seperti Amerika Serikat, Singapura, Jepang dan negara-negara lain, maka jumlah *entrepreneur* harus diperbanyak. Dengan semakin banyaknya jumlah *entrepreneur*, maka otomatis membuka lapangan pekerjaan baru serta pada akhirnya dapat memperkuat perekonomian Indonesia.

Peran Penting Entrepreneur Bagi Perekonomian Negara

Ilyas Indra

KESIMPULAN

Entrepreneur, khususnya generasi muda, memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dukungan pemerintah, seperti kemudahan akses modal dan pelatihan kewirausahaan, diperlukan untuk memperkuat ekosistem entrepreneurship. Selain itu, pengembangan literasi digital dan kolaborasi antar pelaku usaha menjadi elemen penting dalam memaksimalkan potensi entrepreneur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, Handy; Wirapraja, Alexander, dan Wijoyo, Imam. 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Edisi Revisi, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Amir, M S. 2000. *Wiraswasta : Manusia Unggul Berbudi Luhur*. PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Anoraga, Panji. 1977. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta Jakarta.
- Darwanto. 2012. *Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Diseminasi riset terapan bidang manajemen & bisnis tingkat nasional jurusan administrasi bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Kiyosaki, Robert T., dan Sharon I. Lechter CPA. 2002. *Rich Dad's The Business School : For People Who Like Helping People*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Maryanto, R.Y.Sri Susilo. 1996. *Pengembangan Usaha Kecil Melalui Inkubator Bisnis : Kumpulan Artikel dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*. Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ranto, Basuki. 2007. *Korelasi Antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil*. *Usahawan* No.10 Th XXXVI Oktober 2007 p17-33.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.
- Rozani PC PC, Mohd. 2007. *The Mind Therapy For MLM : Sukses Merangkai Gurita Bisnis Paling luas dan Menguntungkan*. Edisi Terjemahan. Miza. Jakarta.
- Sarosa, Pietra. 2003. *Kiat Praktis Membuka Usaha : Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta, Elex Media Komputindo
- Sarosa, Pietra. 2005. *Kiat Praktis Membuka Usaha : Becoming Young Entrepreneur Dream Big, Start Small, Act Now*. Jakarta, Elex Media Komputindo
- Suryana. 2003. *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.